

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data cenderung pada pengertian dimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain Anwar Sanusi (2017). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan ke responden pemilik usaha industri kecil dan menengah di Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara tidak terstruktur

Dalam metode ini dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pemilik/manajer industri kecil menengah dan penulis yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk mendukung teknik kuesioner terutama bila ada yang kurang jelas.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang diperoleh dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelatihan akuntansi, pendidikan, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/manajer industri kecil menengah yang berada di Kabupaten Lampung Barat. Pemilihan populasi ini berdasarkan wilayah dimana UMKM tersebut menjalankan usahanya, sehingga dapat

dijadikan responden untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk mengefisienkan waktu serta biaya, sehingga tidak semua UMKM menjadi objek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu Sugiyono (2017). Sementara untuk pengambilan ukuran sampel, peneliti menggunakan ukuran sampel menurut ketentuan Gay dan Diehi yaitu penelitian yang bersifat menguji hubungan antara satu variabel atau lebih minimal diambil 30 sampel.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya Anwar Sanusi (2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya Anwar Sanusi (2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan Akuntansi (X1), Pendidikan (X2), dan Pengetahuan Akuntansi (X3).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan

menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis Puspitawati 2014 dalam Naufal (2018). Variabel penggunaan informasi akuntansi diukur oleh penelitian yang dilakukan Retno Asih (2018) dengan indikator sebagai berikut: penggunaan informasi operasi, penggunaan informasi akuntansi manajemen, penggunaan informasi akuntansi keuangan. Dengan pengukuran menggunakan skala *likert*.

2. Pelatihan Akuntansi

pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik/manajer akan semakin banyak pula pengetahuan mengenai akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan Solovia dalam Naufal (2018). Variabel pelatihan akuntansi diukur oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiyatno dalam Naufal (2018) dengan indikator variabel peningkatan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pengukuran menggunakan skala *likert*.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang adalah latar belakang pendidikan formal (Arizali, dalam Retno Asih 2018). Variabel pendidikan diukur oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiyatno dalam Naufal (2018) dengan indikator variabel peningkatan pengetahuan teknis serta kemampuan organisasi. Pengukuran menggunakan skala *likert*.

4. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi formaida Tambunan (2019). Variabel

pengetahuan akuntansi diukur oleh penelitian yang dilakukan Yayuk Wididiyanti (2013) dengan indikator pengetahuan deklaratif. Pengukuran menggunakan skala *likert*.

a. Pengukuran Skala Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan terkait indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan Anwar Sanusi (2017). Dalam penelitian ini sumber instrumen skala *likert* mengadaptasi Berto Mulia Wibawa (2016) menggunakan skala *likert* tujuh. Pengukuran skala *likert* dapat terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pengukuran Skala *Likert*

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju Sekali (SSS)	7
Sangat Setuju (SS)	6
Agak Setuju (AS)	5
Netral (N)	4
Agak Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju Sekali (STSS)	1

3.5 Metode Analisis Data

Mendesripsikan analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya Anwar Sanusi (2017).

3.5.1 Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsur valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan yang diharapkan oleh peneliti (Ghozali, 2016). Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel pada signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan semua pertanyaan valid Ghozali, (2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,70. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 maka alat ukur yang digunakan adalah reliabel, jika kurang dari 0,70 maka tidak reliabel Aziz dan Morita (2014).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal

Ghozali, (2016). Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi memenuhi distribusi normal Ghozali, (2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Perasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance, jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas Ghozali, (2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikan seluruh variabel bebas $> 0,05$ Ghozali, (2016).

3.5.3 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2016). Nilai koefisien determinan (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2016).

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu

menjadi dua atau lebih variabel bebas (Anwar Sanusi (2017)). Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

α : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Regresi

X1 : Pelatihan Akuntansi

X2 : Pendidikan

X3 : Pengetahuan Akuntansi

ε : Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

1. Pengaruh Pelatihan Akuntansi (X1) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Rumusan Hipotesis

Ho : Pelatihan Akuntansi (X1) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Ha : Pelatihan Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 diterima.

2. Pengaruh Pendidikan (X2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Ho : Pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Ha : Pendidikan (X2) berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 diterima

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X3) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Ho : Pengetahuan Akuntansi (X3) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan informasi akuntansi (Y)

Ha : Pengetahuan akuntansi (X3) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 diterim